

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan di sini tidak hanya sebatas pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan potensi akal dan jasmani, akan tetapi juga pembinaan nilai-nilai kemanusiaan dan akhlak mulia. Dengan pendidikan yang dipahami dan diselenggarakan secara luas ini maka diharapkan hasil dari pendidikan dapat menjadi manusia seutuhnya yang terbina jasmani, akal dan spiritual secara seimbang. Sehingga tujuan pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir yaitu untuk memanusiaikan manusia dapat tercapai.¹

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas emosional dan spritual. Tujuan penyelenggaraan pendidikan ini termuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3, yaitu:

¹Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h.33.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Dalam Islam pendidikan menempati posisi yang sangat luhur, bahkan Allah meninggikan derajat orang yang mengikuti proses pendidikan (menuntut ilmu) sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-mujadalah/58:11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Adapun seorang guru harus memiliki sikap mengedepankan kasih sayang dalam pembelajaran sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Ar-Rahman/55: 1-4

الرَّحْمَنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْءَانَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam sebagaimana hadits nabi dalam H.R. Bukhori,

²Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

حدثنا سعيد بن عفير قال: حدثنا ابن وهب، عن يونس، عن ابن شهاب قال: قال حميد بن عبد الرحمن: سمعت معاوية خطيباً يقول سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول: من يرد الله به خيراً يفقهه في الدين، وإنما أنا قاسم والله يعطي، ولن تزال هذه الأمة قائمة على أمر الله، لا يضرهم من خالفهم، حتى يأتي أمر الله. (رواه البخاري)³

Dalam Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan Negara Indonesia sepanjang jaman.

Dari semua komponen pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 19 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan sehari-hari⁴

³Hasbiyallah dan Moh.Sulhan, *Hadist Tarbawi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)h.13.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Remaja Rosdakarya, 2004)h.4.

Salah satu pembenahan lanjutan yang dilakukan adalah mengevaluasi dan menyusun kurikulum baru, karena kurikulum merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang berperan penting karena fungsinya sebagai alat mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa kalangan ahli pendidikan berpendapat bahwa perubahan kurikulum dari waktu ke waktu, baik di negara Indonesia maupun di negara lain disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang tidak bisa dibendung setiap perubahannya.

Kurikulum diharapkan dapat menjadi penentu masa depan anak bangsa, oleh sebab itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Dengan adanya dasar pemikiran ini pemerintah menyusun kurikulum baru yang dinamakan Kurikulum 2013 sebagai penataan ulang terhadap kurikulum KTSP yang sebelumnya digunakan dalam pembelajaran.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun dan meluncurkan kurikulum 2013 yang mulai diimplementasikan pada bulan Juli 2013.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung

individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.⁵

Adanya perubahan struktur kurikulum yang baru tentunya berdampak besar pada pembelajaran di sekolah, salah satunya pada pendidikan agama. Dengan penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, maka pendidikan agama Islam mendapat perhatian khusus dalam tata perundang-undangan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB V Pasal 1 tentang peserta didik, yaitu setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama⁶

Pendidikan agama khususnya agama Islam sangat penting karena pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama bertujuan memperbaiki akhlak peserta didik dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.

Dengan demikian pendidikan agama sangat berperan dalam menempa karakter dan memperbaiki akhlak anak-anak untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa mereka, agar mereka berkepribadian baik dalam kehidupannya.

Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi : (1) manusia berkualitas yang mampu dan

⁵Republik Indonesia “Undang-undang nomor 69 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah” dalam Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

⁶Republik Indonesia “Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia yang terdidik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Peluncuran kurikulum 2013 yang menggantikan kurikulum KTSP sebelumnya tidak begitu saja diterima. Kurikulum 2013 sejak diwacanakan hingga disahkan untuk diterapkan di Indonesia menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Opini-opini yang menyangsikan penerapan Kurikulum 2013 bermunculan di media massa, baik di media cetak, elektronik maupun jejaring sosial. Namun suara dukungan juga dikeluarkan oleh pihak-pihak yang selama ini memang menunggu adanya perubahan dalam sistem pendidikan nasional.⁷

Sebagai barang baru tentu saja banyak kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut dirasakan dalam beberapa hal, misalnya dari segi pendidik dan segi sarana dan prasarannya.

Banyak guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum disebabkan beberapa hal yaitu kurang waktu, kurang kesesuaian pendapat, baik dengan sesama guru maupun kepala sekolah dan administrator karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri⁸ khususnya guru PAI dan Budi Pekerti dalam melaksanakan kurikulum 2013. Mengingat guru PAI dan Budi Pekerti sangat

⁷Marfu, "12 Tanggapan terhadap Rancangan Kurikulum 2013", <http://blogofmarfu/>, (7 Februari 2014).

⁸Nana Saodih, Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 160.

berperan penting terhadap kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif si anak didik, guru PAI dan Budi Pekerti disini bukan hanya memberikan teori tentang agama, tetapi juga diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan sikap peserta didik, sehingga bagaimana nantinya sikap ini dapat menjadikan peserta didik menjadi generasi yang beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti yang baik agar mencetak generasi muda yang bisa diandalkan.

Menurut ibu Maimunah salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 5 Banjarmasin yang mana penulis melakukan peninjauan awal untuk mengetahui tentang Kurikulum 2013 di SMAN kota Banjarmasin. Beliau menanggapi tentang adanya kendala yang beliau rasakan ketika Kurikulum 2013 diterapkan di sekolah-sekolah, yang penulis rangkum dari sekilas wawancara terhadap beliau yaitu : rata-rata guru PAI di SMAN Banjarmasin berumur 40 tahun ke atas, tidak semua guru PAI di SMAN se kota Banjarmasin menguasai teknologi, sarana dan prasarana belum lengkap, seperti buku paket kelas XII belum ada, waktu semakin banyak, dan dalam pelaksanaan evaluasi terlalu rumit.⁹

Dari peninjauan awal penulis dapat mendapatkan sedikit gambaran mengenai kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu : ada perubahan pada nama mapel, yang dulunya pada KTSP memakai nama Pendidikan Agama Islam, sekarang menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan mengenai evaluasi, penilaian sikap dibebankan kepada guru PAI, PKN serta ada koordinasi dari wali kelas dan guru BK. Perubahan lainnya pada

⁹Dra Maimunah, Guru PAI dan BP SMAN 5 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah perubahan jumlah jam pelajaran dari 2 jam perminggu menjadi 3 jam.

Terlepas adanya pro kontra tersebut Kurikulum 2013 tetap akan berjalan dan kini telah memasuki tahun kelima masa pelaksanaannya. Ini adalah proyek nasional, bahkan bisa dibilang proyek raksasa karena melibatkan banyak orang dan lembaga.

Sehubungan dengan adanya Kurikulum 2013, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Mempelajari dan memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 sangat menantang. Kurikulum 2013 sangat berbeda, seakan-akan para guru menjadi sibuk mengamati sikap peserta didik pada saat mereka berada di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merasa malah tambah repot dan terbebani karena selain harus mengajar materi dan mengupas peserta didik agar dapat menjawab pertanyaan secara tertulis guru juga mengamati perilaku kesehariannya.

Penulis kemudian melakukan pengamatan terhadap semua SMAN di kota Banjarmasin yang mana ada 13 SMAN di kota Banjarmasin yang terpencar di berbagai daerah, dan saat ini yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 adalah SMAN 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7

Setelah melakukan observasi singkat, penulis menemukan ada beberapa sekolah yang sudah terbilang cukup lama dalam menerapkan kurikulum 2013, salah satunya adalah SMAN 1, 2, 3, 6, dan 7 kota Banjarmasin. Namun penulis hanya mengambil 3 sekolah untuk diteliti yaitu SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin. Penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini dengan beberapa alasan. Diantara alasannya adalah dari penjakakan awal dengan salah seorang guru di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin penulis mendapatkan informasi bahwa sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak empat tahun yang lalu, yaitu bulan Juli tahun ajaran 2013/ 2014. Alasan lainnya adalah karena sekolah-sekolah ini termasuk sekolah favorit yang dijadikan percontohan dan pilot project. SMAN 7 merupakan sekolah yang dulunya berlabel Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI).

Kenapa hanya SMAN 1, 6 dan 7, karena SMAN 2 satu kompleks dengan SMAN 1 yaitu Mulawarman, jadi penulis hanya mengambil SMAN 1 mengingat SMAN 1, SMAN favorit dengan fasilitas yang terbilang cukup dalam proses pembelajaran PAI dan BP, SMAN 1 juga memiliki guru PAI yang menjadi ketua MGMP mapel PAI dan BP, kemudian tidak memilih SMAN 3 karena, informasi yang penulis dapatkan SMAN 3 tidak memiliki guru mapel PAI dan BP yang sudah PNS, guru PNS sangat menunjang dalam penulisan, mengingat guru PAI dan BP yang sudah PNS tentunya memiliki (1) pengalaman kerja yang banyak di bidangnya (2) tentunya sudah banyak mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum 2013 (3) memiliki 24 jam pelajaran di bidangnya dalam sertifikasi Pendidikan

Agama Islam. Dan juga SMAN 3 pada waktu itu tidak bisa diteliti. Untuk SMAN 4 dan 5 baru setahun melaksanakan Kurikulum 2013 sehingga terbilang dini dalam Implementai Kurikulum 2013. Terakhir untuk SMAN yang lainnya di kota Banjarmasin belum melaksanakan Kurikulum 2013

Berdasarkan permasalahan inilah maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk tesis yang berjudul: **“Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin”**. Untuk memudahkan penulis dalam penyusunan tesis, selanjutnya penulis hanya menuliskan PAI sebagai Pendidikan Agama Islam dan BP untuk Budi Pekerti

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran mata pelajaran PAI dan BP di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin.

Implementasi kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana perencanaan pembelajaran yang di buat oleh guru? bagaimana guru mengembangkan kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang mana KI-KD menjadi acuan bagi guru dalam pembuatan Program Tahunan (PROTA) dan Program semester (PROMES), menyiapkan materi yang akan dipelajari, metode dan strategi yang akan digunakan dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar

(KBM), penggunaan media, alat serta pemilihan sumber belajar. Semua perencanaan ini yang nantinya disesuaikan dengan karakteristik Kurikulum 2013.

Begitu juga dalam hal pelaksanaan pembelajaran, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir? khususnya pada kegiatan inti bagaimana guru mengimplementasikan pendekatan saintifik antara guru dan peserta didik yang dibahas pada kurikulum 2013 pada proses pembelajaran.

Mengenai evaluasi pembelajaran bagaimana guru mengimplementasikan penilaian autentik yang meliputi penilaian kognitif (Pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap)?

Dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tentunya ada kendala yang akan dihadapi oleh guru PAI dan BP, seperti apakah kendala yang dirasakan oleh guru PAI dan BP serta bagaimana guru mengupayakan pemecahan permasalahan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui tentang implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI dan BP yang mencakup perencanaan pembelajaran, meliputi guru mengembangkan kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang mana KI-KD menjadi acuan bagi guru dalam pembuatan Program Tahunan (PROTA) dan Program semester (PROMES), menyiapkan materi yang akan dipelajari,

metode dan strategi yang akan digunakan dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM), penggunaan media, alat serta pemilihan sumber belajar. Semua perencanaan ini yang nantinya disesuaikan dengan karakteristik Kurikulum 2013.

Mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir khususnya pada kegiatan inti bagaimana guru mengimplementasikan pendekatan saintifik antara guru dan peserta didik

Kemudian evaluasi pembelajaran guru dalam bentuk penilaian autentik yang meliputi penilaian kognitif (Pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap).

Mengetahui kendala yang dirasakan oleh guru PAI dan BP dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, bagaimana guru disini mengupayakan pemecahan permasalahan tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi kelanjutan penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin.
2. Sebagai sumbangan saran pemikiran bagi penanggungjawab dan pihak-pihak terkait tentang implementasi Kurikulum 2013.

3. Menambah wawasan dan wacana baru bagi pembaca dalam meningkatkan kualitas output melalui penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP).
4. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penulisan karya ilmiah, khususnya di bidang pendidikan.
5. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya secara lebih luas dan mendalam.
6. Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk khasanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Defnisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan dan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan judul di atas, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut :

1. Implementasi Kurikulum

Pengertian secara bahasa sebagaimana dalam *Oxford Advance Lerner's Dictionary* yang dikutip dalam Mulyasa Implementasi adalah penerapan suatu yang memberikan efek atau dampak. Lebih lanjut disebutkan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap. Kemudian implementasi kurikulum dapat juga diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) kedalam bentuk pembelajaran.

Implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Ada beberapa pendapat yang dikutip dari Binti Maunah diantaranya pendapat Majone dan Wildavky (1979) yang menegaskan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (dalam pressma. dan Wildavzky, 1984). Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide dan konsep. Adapun kurikulum dapat diartikan dokumen kurikulum (kurikulum potensial).¹⁰ Dikemukakan juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai penegembangan kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar.¹¹ Maka implementasi kurikulum adalah penerapan, ide, konsep kurikulum potensial (dalam bentuk dokumen kurikulum) kedalam kurikulum aktual dalam bentuk proses pembelajaran.¹²

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

¹⁰Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 98.

¹¹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 179.

¹²Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 98.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah “suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.”¹³ Dengan demikian pembelajaran disini mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dibuat oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dan BP sesuai dengan Kuikulum 2013.

F. Penelitian Terdahulu

- 1. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 2 Palangka Raya.** Penelitian ini dilakukan oleh Bahrudiansyah pada tahun 2015, alumni Pasca Sarjana IAIN Palangka Raya, penelitian ini memiliki rumusan yang sama dengan penulis Yaitu meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta faktor yang mendukung dan penghambat ketika proses pembelajaran, akan tetapi penelitian ini hanya meneliti satu sekolah yaitu di SMA Negeri 2 Palangka Raya, sedangkan penulis memuat 3 sekolah yaitu SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 (satu) orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sedangkan penulis dominan mengambil 2 orang guru yang

¹³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h.183.

sudah rata-rata PNS (Pegawai Negeri Sipil) karena yang penulis ketahui guru yang PNS harus memiliki 24 jam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dipegang oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 2 Palangka Raya, dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, meliputi 1) Guru membuat perencanaan dalam Program Tahunan, Program Semester dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) masih banyak kekurangan karena guru dalam pembuatan perencanaan cuma dengan apa adanya dan perencanaan pun tidak sempurna sebagaimana ketentuan kurikulum 2013. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kurang sesuai dengan kurikulum 2013 karena guru menggunakan pendekatan saintifik secara teracak dan tidak sesuai dengan lima komponen saintifik. 3) Guru sudah melakukan penilaian, tetapi instrumen penilaian dan blanko penilaian tidak dibuat oleh guru, padahal kurikulum 2013 harus mengenal murid pada kelas yang diajar. Kendala yang dihadapi adalah tidak ada buku paket pelajaran secara langsung, hal itu menyulitkan guru dan siswa karena buku cuma berbentuk pdf. Walaupun ada kendala guru tetap mengajar dengan baik sesuai materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Deskriptif di Kelas VIII D

SMP Negeri 1 Bongas-Indramayu) penelitian ini dilakukan oleh Citra Mutiara Ninndy, Erham Wilda, dan Fitroh Hayati, penelitian ini juga hanya meneliti 1 sekolah yaitu Di SMP Negeri 1 Bongas-Indramayu pada sekolah ini hanya mata pelajaran PAI saja yang menerapkan kurikulum 2013. Sebagai kurikulum yang masih terbilang baru, maka tidak heran jika pada pengimplementasiannya ditemukan masalah yang dialami khususnya pada kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun tujuan penelitian ini sama dengan yang penulis lakukan. Mengenai. Metode, pendekatan dan teknik pengambilan data dalam penelitian yang digunakan sama dengan apa yang dilakukan oleh penulis yaitu metode deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru yang sudah menerapkan kurikulum 2013, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bongas-Indramayu. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan yaitu : (1) perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu menyusun dokumentasi berupa silabus, program tahunan, program semester, alokasi waktu, sampai dengan RPP, (2) pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP di kelas berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Yang di dalam nya terdapat kegiatan 5 M. sedangkan penulis sudah meneliti 6 M (3)

evaluasi/penilaian dilakukan dengan 2 kali, Hasil yang didapatkan dari evaluasi pembelajaran ialah berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap, (4) Faktor yang dirasa menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut ialah : a) Tradisi/kebiasaan masyarakat yang masih memorduakan pendidikan; b) Tradisi belajar peserta didik, faktor pendukung, diantaranya :a) sarana dan prasarana yang cukup memadai; b) adanya perpustakaan yang rapresentatif; c) perilaku peserta didik yang mulai menyukai model pembelajaran kurikulum 2013 yang lebih variatif, menyenangkan; d) komite sekolah sangat mendukung terhadap pembelajaran kurikulum 2013

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan

BAB II Tinjauan teoritis berkaitan persoalan Pengertian Kurikulum, Pengertian Kurikulum 2013, Implementasi Kurikulum 2013, Guru dan Siswa dalam Implementasi Kurikulum 2013, Guru dan Siswa dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pengajaran PAI dan BP yang akan dilakukan dalam penelitian dan kerangka pemikiran

BAB III Metodologi penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data

BAB VI Laporan hasil penelitian, berisikan paparan data dan pembahasan

BAB V Penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran.